

PERBEDAAN BIDAN YANG SUDAH MENGIKUTI DAN YANG BELUM MENGIKUTI PELATIHAN APN DENGAN PERTOLONGAN PERSALINAN SESUAI STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR APN

Irfana Tri Wijayanti, Sri Hadi Sulistianingsih *)
*) Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati

ABSTRAK

Salah satu cara untuk mengatasi tingginya komplikasi obstetri adalah asuhan persalinan normal yang mengupayakan kelangsungan hidup dan mencapai derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui berbagai upaya yang terintegrasi dan lengkap serta intervensi minimal sehingga prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang optimal (JNPK-KR, 2007). Berdasarkan survey pendahuluan pada 6 bidan di kabupaten kudas terdiri dari 3 bidan sudah pelatihan APN dan 3 bidan belum mengikuti pelatihan APN. 3 bidan yang sudah pelatihan APN 1 diantaranya melakukan pertolongan persalinan sesuai standar APN sedangkan yang 2 bidan belum sesuai standar APN meskipun sudah mengikuti pelatihan. Sedangkan 3 bidan yang belum mengikuti APN 1 diantaranya menolong persalinan sesuai standar APN, 2 bidan menolong persalinan belum sesuai standar APN. Tujuan penelitian mengetahui perbedaan bidan yang sudah mengikuti dan yang belum mengikuti pelatihan APN dengan pertolongan persalinan sesuai standar operasional prosedur APN. Populasi dalam penelitian adalah bidan di Kabupaten Kudus, teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* pada 40 bidan. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan *cross sectional*. Alat ukur berupa checklist APN yang sudah ditetapkan oleh JNPK-KR. Variabel penelitian bidan yang mengikuti dan yang belum mengikuti pelatihan APN. Pengeolahan data menggunakan komputer yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Analisa data menggunakan Mann Whitney U-Test. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan bidan yang mengikuti dan yang belum mengikuti pelatihan APN dengan pertolongan persalinan sesuai standar operasional prosedur APN.

Kata Kunci: Persalinan, SOP APN

ABSTRACT

One way to overcome the high obstetric complications is the normal delivery care who seek survival and achieve a degree of high health for mother and baby, through various efforts are integrated and complete and minimal intervention so that the principles of security and quality of service can be maintained at optimal levels (JNPK-KR, 2007). Based on a preliminary survey of midwives in the district 6 sanctuary consists of three midwives already APN and 3 midwives have not been trained APN. 3 midwife who has been training APN 1 of them did help labor standards APN while the two midwives have not been standardized APN despite training. While three midwives who do not follow the APN 1 of them attending births according to the standard APN, 2 midwives attending births have not been standardized APN. This study aimed difference midwife who have followed and which have not been training with aid delivery APN according to the standard operating procedures APN. The population is a midwife in Kudus, the sampling technique using random sampling at 40 midwives. This research uses a description of the method with cross sectional approach. APN measuring instrument in the form of a checklist that has been set by JNPK-KR. Variables research midwives who follow and who have not attended training APN. Pengeolahan data using a computer that is presented in tabular form and narrative. Data were analyzed using the Mann Whitney U-Test. The results showed no difference midwife who follow and which have not been training with aid delivery APN according to the standard operating procedures APN.

Keywords: Labor, SOP APN

PENDAHULUAN

Tingginya komplikasi obstetric misalnya perdarahan persalinan, preeklamsi ketuban pecah dini (KPD), partus macet, eklamsi dan komplikasi. Keguguran menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian ibu di Negara berkembang. Salah satu cara untuk mengatasi tingginya komplikasi obstetri adalah asuhan persalinan normal yang mengupayakan kelangsungan hidup dan mencapai derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui berbagai upaya yang terintegrasi dan lengkap serta intervensi minimal senga prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang optimal (JNPK-KR, 2007).

Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) memberikan materi tentang cara yang benar untuk melakukan pertolongan normal pada persalinan. Dalam pelatihan ini diharapkan mampu untuk memperbaiki kinerja/ praktik para penolong persalinan. Fokus utama persalinan normal adalah mencegah terjadinya komplikasi. Sehingga semua bidan diharuskan untuk mengikuti pelatihan asuhan persalinan normal (APN) yang bertujuan untuk mencegah komplikasi yang mungkin terjadi selama persalinan dan setelah bayi lahir karena akan mengurangi kesakitan ibu dan bayi baru lahir. Meskipun bidan sudah mengikuti pelatihan APN, pada aplikasinya hasil dari pelatihan itu ada yang belum dilakukan dengan maksimal yang alasannya proses persalinannya sangat cepat sehingga untuk sangga, susur tidak dilakukan, episiotomi masih dilakukan meskipun tidak ada indikasi untuk melakukannya.

Berdasarkan hasil observasi pada 6 bidan di Kabupaten kodus. Dari 6 bidan tersebut ada 3 bidan yang sudah mengikuti APN yaitu 1 bidan melakukan pertolongan persalinan sudah sesuai standart APN sedang 2 bidan belum sesuai standar APN dengan alasan proses persalinan cepat sehingga sangga susur tidak dilakukan. 3 bidan yang belum mengikuti pelatihan APN yaitu 1 bidan yang sudah melakukan APN, tetapi bidan tersebut saat melakukan pertolongan persalinan sesuai dengan prosedur APN. 2 bidan tersebut saat melakukan pertolongan persalinan tidak sesuai prosedur APN.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang Perbedaan Bidan yang sudah mengikuti dan yang belum mengikuti pelatihan asuhan persalinan normal (APN) dengan pertolongan persalinan sesuai standar asuhan persalinan normal (APN) di Kabupaten Kudus.

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah Mengetahui perbedaan Bidan yang sudah mengikuti dan yang belum mengikuti pelatihan APN dengan pertolongan persalinan sesuai standar operasional prosedur APN.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis kuantitatif dengan metode observasional yang pendekatannya menggunakan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Populasi dalam penelitian ini adalah bidan yang sudah mengikuti dan belum mengikuti pelatihan APN di Kabupaten Kudus.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil subyek penelitian dengan melakukan stratifikasi kelompok populasi. Adapun kelompok populasi adalah kecamatan yang merupakan wilayah kerja bidan di kabupaten Kudus adalah 20 Bidan yang sudah mengikuti pelatihan APN dan 20 bidan yang belum mengikuti pelatihan APN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Bidan yang sudah dan yang mengikuti pelatihan APN

BIDAN	Jumlah	Persentase (%)
Yang Mengikuti APN	20	50
Belum Mengikuti APN	20	50
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa bidan yang sudah mengikuti pelatihan APN ada 20 orang (50%) dan bidan yang belum mengikuti pelatihan APN ada 20 orang (50%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Bidan yang sudah dan yang mengikuti pelatihan APN dalam pertolongan persalinan sesuai dengan standar operasional APN

Bidan	Pertolongan Sesuai Standar Operasional APN		Persalinan Tidak Sesuai		Total	
	Sesuai	Tidak Sesuai				
	f	%	f	%	f	%
Sudah Mengikuti Pelatihan APN	15	75	5	25	20	100
Belum Mengikuti Pelatihan APN	12	60	8	40	20	100
Jumlah	27	67,5	13	32,5	40	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 20 bidan yang sudah mengikuti pelatihan APN yang melakukan pertolongan persalinan sesuai dengan standar operasional prosedur ada 15 bidan (75%) dan yang tidak sesuai ada 5 bidan (25%), sedangkan 20 bidan yang belum mengikuti pelatihan APN yang pertolongan persalinannya sesuai dengan standar operasional prosedur ada 12 bidan (67,5%) dan yang tidak sesuai ada 8 bidan (32,5%).

Tabel 3

Hasil dari pengolahan data SPSS dengan uji statistik mann whitney

Ranks

BIDAN	N	Mean Rank	Sum of Ranks
HASIL Bidan APN	20	22.00	440.00
Bidan Belum APN	20	19.00	380.00
Total	40		

Test Statistics^b

	HASIL
Mann-Whitney U	170.000
Wilcoxon W	380.000
Z	-1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.317
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.429 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: BIDAN

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa $R_{hitung} < R_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara bidan yang sudah mengikuti dan yang belum mengikuti pelatihan APN dalam pertolongan persalinan sesuai standar operasional prosedur APN.

2. Pembahasan

Kajian kinerja petugas pelaksana pertolongan persalinan di jenjang pelayanan dasar, yang dilakukan dalam kolaborasi Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Perkumpulan Obstetri Ginekologi Indonesia (POGI), Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi (JNPK-KR), menunjukkan adanya kesenjangan kinerja yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan bagi ibu hamil dan bersalin. Kolaborasi tersebut di atas, kemudian merancang suatu pelatihan klinik yang diharapkan mampu untuk memperbaiki kinerja petugas pelaksana dan bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tujuan pelatihan ini adalah membuat para petugas pelaksana (*provider*) memahami proses kehamilan dan persalinan secara benar, kompeten untuk melaksanakan berbagai keterampilan yang dibutuhkan dan mampu untuk melakukan upaya-upaya pencegahan terhadap komplikasi obstetrik yang dapat mengancam keselamatan ibu hamil atau bersalin, termasuk bayi yang dikandung atau dilahirkannya.

Pelatihan APN yang diikuti oleh para bidan, memungkinkan bidan dapat memberikan asuhan persalinan yang adekuat. Asuhan Persalinan Normal adalah penatalaksanaan persalinan sejak persalinan termasuk penatalaksanaan pada bayi lahir

yang meliputi aspek pemecahan masalah yang dipergunakan untuk menentukan pengambilan keputusan, aspek sayang ibu yang juga berarti sayang bayi, aspek pencegahan infeksi, aspek pencatatan dan aspek rujukan. Kelima aspek tersebut disebut dengan lima benang merah.

Pelaksanaan penerapan standar APN oleh Bidan di Kabupaten Kudus Tahun 2015, sebagaimana terlihat pada tabel 2, bahwa sebagian besar bidan (75%) yang sudah mengikuti pelatihan APN untuk pertolongan persalinannya sudah sesuai dengan SOP APN. Hasil penelitian tersebut menunjuk-kan bahwa pelaksanaan Asuhan Kebidanan selama persalinan dan kelahiran masih perlu ditingkatkan. Namun bidan yang belum mengikuti pelatihan APN untuk pertolongan persalinan yang sudah sesuai dengan SOP APN ada 12 responden (60%), dalam hal ini perbedaannya tipis untuk bidan yang sudah mengikuti dan belum mengikuti pertolongan persalinan sesuai APN. Bidan yang belum mengikuti pelatihan APN berpendidikan DIII kebidanan, pada saat kuliah di DIII kebidanan sudah mendapatkan materi mengenai APN bahkan juga ada ujian praktikum APN di kampusnya, namun dari hasil ujian tersebut tidak ada sertifikat karena dianggap masih mahasiswa dan yang mengeluarkan sertifikat APN biasanya dari P2KP.

Dilihat dari hasil observasi terhadap pelaksanaan Asuhan Kebidanan selama persalinan dan kelahiran, dapat diketahui upaya yang perlu dilakukan supaya pelaksanaan Asuhan Kebidanan selama persalinan dan kelahiran dapat mencapai hasil yang diharapkan. Bidan perlu membuat dokumentasi persalinan terutama Kala I melalui partograf yang dilakukan dengan sempurna (observasi nomor 1). Membersihkan vulva dan perineum menggunakan kapas basah dengan gerakan dari vulva ke perineum (observasi nomor 5). Selama kala II berlangsung, melakukan pemeriksaan DJJ setiap kontraksi uterus selesai (memegang fetoskop menggunakan kasa steril) (observasi nomor 7). Melakukan pemeriksaan DJJ setiap kontraksi uterus selesai (observasi nomor 9). Melakukan pertolongan lahirnya bayi

tidak melakukan sangga dan susur (observasi nomor 12). Memberikan bayi kepada ibu untuk disusui (observasi nomor 16). Meletakkan bayi di perut ibu kurang dari 1 jam (observasi nomor 18). Melakukan evaluasi kontraksi uterus (observasi nomor 20). Melengkapi partograf dan rekam medik (observasi nomor 24). Sesuai dengan rekomendasi *Safe Motherhood Technical Consultation* di Srilangka tahun 1997, intervensi yang sangat kritis adalah tersedianya tenaga penolong persalinan yang terlatih. Agar tenaga penolong yang terlatih tersebut (dokter atau bidan) dapat memberikan pelayanan yang bermutu, maka diperlukan adanya Standar pelayanan, karena dengan standar para petugas kesehatan mengetahui kinerja apa yang diharapkan dari mereka, apa yang harus mereka lakukan pada setiap tingkat pelayanan, serta kompetensi apa yang diperlukan. Adanya standar pelayanan akan meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan dengan cara dan oleh tenaga kesehatan yang tepat.(5)

Hal ini didasarkan pada perilaku individu yang didasari oleh motivasi dalam diri itu sendiri. Bidan yang belum mengikuti pelatihan APN dan bidan yang sudah mengikuti pelatihan APN ini tidak ada bedanya. Mengingat bahwa bidan yang belum mengikuti pelatihan APN sudah berpendidikan DIII kebidanan. Pada saat kuliah di DIII kebidanan sudah mendapatkan materi mengenai APN bahkan juga ada ujian praktikum APN di kampusnya, namun dari hasil ujian tersebut tidak ada sertifikat karena dianggap masih mahasiswa dan yang mengeluarkan sertifikat APN biasanya dari P2KP.

Menurut Skinner (1938) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons. Hal ini sependapat dengan Benyamin Bloom yang menyatakan bahwa terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa dimulai pada bermain kognitif, dalam arti subyek tahu terlebih dahulu yang berupa materi atau

obyek diluarnya sehingga menimbulkan pengetahuan baru terhadap subyek baru, dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap subjek terhadap objek yang diketahui itu. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sebelumnya akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan (*action*) terhadap atau sehubungan dengan stimulus atau objek tadi. Namun demikian, dalam kenyataan stimulus yang diterima oleh subyek dapat langsung menimbulkan tindakan. Artinya seseorang dapat bertindak atau berperilaku baru tanpa mengetahui terlebih dahulu terhadap makna yang diterimanya. Dengan kata lain tindakan (*practice*) seseorang tidak harus didasari oleh sikap atau pengetahuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian perbedaan bidan yang sudah dan yang belum mengikuti pelatihan APN dalam pertolongan persalinan sesuai dengan standar operasional APN diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bidan mengikuti pelatihan APN ada 20 bidan dan yang belum mengikuti pelatihan APN ada 20 bidan
- b. Dari 20 bidan yang sudah mengikuti pelatihan APN yang pertolongan persalinan sesuai standar operasional prosedur ada 15 bidan (75%) dan yang belum sesuai ada 5 bidan (25%), sedangkan 20 bidan yang belum mengikuti pelatihan APN namun yang pertolongan persalinan sesuai dengan standar operasional prosedur ada 12 bidan (67,5%) dan yang tidak sesuai ada 8 bidan (32,5%)
- c. Tidak Adaperbedaan bidan yang sudah mengikuti dan yang belum mengikuti pelatihan APN dengan pertolongan persalinan sesuai standar operasional prosedur APN.

2. Saran

- a. Bagi Ilmu Pengetahuan
Berdasarkan hasil penelitian diharapkan agar pengetahuan tentang APN dapat diterapkan ke dalam praktik bidan dalam pertolongan persalinan normal demi kelangsungan hidup dan mencapai

derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan khususnya bidan harus melaksanakan tindakan persalinan sesuai standar pertolongan persalinan dengan APN sebaik-baiknya dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan serta melakukan pertemuan dengan para teman sejawat untuk bertukar pengalaman dalam pelaksanaan pertolongan persalinan sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam memberikan pelayanan.

Bagi bidan yang belum mengikuti pelatihan APN hendaknya mengikuti pelatihan APN setiap ada pelatihan yang diselenggarakan APN oleh Dinas Kesehatan Kabupaten untuk aspek legalitas dan agar mengetahui langkah-langkah persalinan normal yang benar sesuai 58 langkah APN.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan penulis sebagai media pengembangan pola pikir, pola sikap, pola skill penulis dalam mengimplementasikan mata kuliah persalinan dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pertolongan persalinan normal.

DAFTAR PUSTAKA

- JNPK-KR. 2007. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: JNPK-KR
- JNPK-KR. 2008. *Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: JNPK-KR
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Sekripsi, Tesis dan Instrument Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika
- Rohani, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika

- Saifudin. 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka
- Santoso, 2010. *Statistik Non Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sulistiyawati A. & Nuraheny E. 2010. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika